

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu jenis penyakit *degenerative* yang mengalami peningkatan setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. Menurut *Internasional Diabetic Ferderation* (IDF, 2015) tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 387 juta kasus.

Saat ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi DM tipe-2 di berbagai penjuru dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang DM yang menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Pada buku pedoman ini, hiperglikemia yang dibahas adalah yang terkait dengan DM tipe-2. WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Laporan ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2035. Sedangkan *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035. Indonesia merupakan negara menempati urutan ke 7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico. Angka kejadian DM menurut data Riskesdas (2013) terjadi peningkatan dari 1,1 % di tahun 2007 meningkat menjadi 2,1 % di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas (2016) didapatkan bahwa jumlah penderita DM sebanyak 1939 penderita, oleh karena itu dimungkinkan bahwa banyak penderita DM disebabkan karena ketidak patuhan meminum obat.

Kepatuhan minum obat sangat berperan penting pada penyakit kronis seperti Diabetes Melitus, dimana jika pasien patuh terhadap meminum obat maka gula darah dapat terkontrol dan mengurangi kemungkinan komplikasi yang terjadi, akan tetapi banyak pasien yang merasa lupa, bosan dan malas untuk meminum obat, hal itu dapat menjadi faktor yang menghambat pengontrolan tekanan darah sehingga membutuhkan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan terapi (Filho et al., 2013). Beberapa intervensi yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien antara lain konseling, Pelayanan Informasi Obat (PIO), pemberian leaflet edukasi, pemberian pesan singkat (SMS) pengingat dan motivasi, dan aplikasi yang terbaru yaitu *digital pillbox reminder* yang berupa alarm pengingat waktu minum obat.

Pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berjudul “Perbandingan *Pill Box dan Medication Chart* dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Outcome Klinik Geriatri Kota Batam”. Telah menunjukan hasil yang menyatakan bahwa penggunaan *pill box* lebih efektif dari pada penggunaan *medication chart*. Dan penelitian yang telah dilakukan berjudul “Pengaruh Layanan Pesan Singkat Pengingat Terhadap Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Melati Kabupaten Kapuas”. Menunjukan hasil yang efektif jika pemberian pesan singkat pengingat dapat meningkatkan kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam meminum obat.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk membandingkan antara 2 intervensi yang telah terbukti efektif yaitu intervensi *personal message* (SMS) dan intervensi *digital pill box reminder* untuk mencari metode intervensi yang paling efektif dan positif berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kepatuhan meminum obat menggunakan *personal message* dan *digital pill box reminder* yang diberikan pada penderita DM tipe 2 di puskesmas Purwokerto Timur 1?
2. Manakah yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien di antara metode menggunakan *personal message* dan *digital box reminder*?

C. Tujuan Penelitian

1. Analisis pengaruh intervensi *personal message* dan intervensi *digital pill box reminder* terhadap kepatuhan pasien.
2. Mengetahui efektifitas antara intervensi pemberian *personal message* dan *digital pill box reminder*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi masyarakat dan responden
 - a. Untuk memberi wawasan kepada pasien mengenai manfaat yang dihasilkan antara metode pemberian *personal message* (SMS) dan metode menggunakan *digital pill box reminder* untuk meningkatkan kepatuhan pasien untuk meminum obat.
 - b. Meningkatkan kepatuhan meminum obat pada pasien DM tipe II untuk meminimalkan komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh penyakit DM.
2. Manfaat bagi institusi pendidikan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian yang akan datang, untuk dosen atau mahasiswa.
3. Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan
 - a. Sebagai masukan beberapa cara untuk meningkatkan kepatuhan meminum obat pada pasien DM tipe II

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan meminum obat pada pasien DM tipe II, untuk dapat mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

